

PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN TAMBAKAN DI UPR DOA MANDEH, OGAN ILIR

Danang Yonarta^{1*}, Muslim², Anita Desiani³, Mochamad Syaifudin⁴,
Ferdinand Hukama Taqwa⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

³Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya
email: danangyonarta@unsri.ac.id

Abstract: Indralaya Raya has a male population of 7,079 and 3,617 female. The people of Indralaya Raya are mostly traders. This is based on the location of Indralaya Raya which is close to Indralaya Market which is only 3 km away and takes \pm 5 minutes. Indralaya Raya is flowed by the Kelekar River. The Kelekar River is abundant with local fish, one of which is pond fish. Kissing gourami fish production from cultivation activities is still very limited so encouragement is needed so that people can cultivate this fish. One solution that can be done is to provide assistance to the community regarding the technical aspects of fish farming, starting from broodstock rearing to larval rearing to fry size. The method of implementing this community service starts from training and mentoring from the beginning of production, namely rearing broodstock, to the end of production, namely rearing larvae to seed size. The outreach and assistance activities regarding community kissing gourami fish production aim to ensure that the community is able to be economically independent, one of which is through independent production of kissing gourami fish seeds while continuing to preserve one of the swamp fish which is starting to erode its stock in nature. Therefore, it is important to carry out community service activities, especially in Indralaya Raya. regarding pond fish production, the community can be economically independent.

Keywords: community empowerment; hatchery; kissing gourami

Abstrak: Indralaya Raya memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.079 jiwa dan perempuan 3.617 jiwa. Masyarakat Indralaya Raya sebagian besar berprofesi sebagai pedagang. Hal ini berdasarkan lokasi Indralaya Raya yang dekat dengan Pasar Indralaya yang hanya berjarak 3 km dengan waktu tempuh \pm 5 menit. Indralaya Raya dialiri oleh Sungai Kelekar. Sungai Kelekar banyak dihuni oleh ikan-ikan lokal salah satunya ikan tambakan. Produksi ikan tambakan dari kegiatan budidaya masih sangat terbatas sehingga perlu dorongan agar masyarakat dapat membudidayakan ikan ini. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan terhadap masyarakat mengenai teknis budidaya ikan tambakan mulai dari pemeliharaan induk hingga pemeliharaan larva hingga ukuran benih. Metode pelaksanaan pada pengabdian kepada masyarakat ini mulai dari pelatihan serta pendampingan dari mulai awal produksi yakni pemeliharaan induk hingga akhir produksi yakni pemeliharaan larva hingga ukuran benih. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan mengenai produksi ikan tambakan masyarakat bertujuan agar masyarakat mampu mandiri secara ekonomi salah satunya melalui produksi benih secara mandiri ikan tambakan sekaligus tetap melestarikan salah satu ikan rawa yang mulai mengikis stoknya di alam. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkhususnya di Indralaya Raya.

Kata kunci: ikan tambakan; pembenihan; pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Indralaya merupakan pusat ibu kota dari Kabupaten Ogan Ilir. Indralaya Raya merupakan bagian dari 4 kelurahan yang ada di Indralaya selain Indralaya Mulya, Indralaya Indah dan Timbangan serta terdapat 9 desa yang terdiri dari Permata Baru, Sakatiga, Tanjung Sejaro, Palem Raya, Tanjung Pering, Sakatiga Seberang, Tanjung Seteko, Sejaro Sakti dan Tanjung Baru (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Ogan Ilir, 2023). Menurut BPS (2019) Pada tahun 2018 jumlah penduduk di Indralaya Raya untuk laki-laki sebanyak 7.079 jiwa dan perempuan 3.617. Sebagian besar masyarakat di Indralaya Raya bekerja sebagai pedagang. Hal tersebut didasari oleh lokasi Indralaya Raya berada dekat dengan Pasar Indralaya yang hanya berjarak 3 km dengan waktu tempuh \pm 5 menit.

Meskipun demikian angka pengangguran khususnya di Indralaya Raya masih terbilang cukup tinggi yang diakibatkan terbatasnya lapangan pekerjaan serta tidak adanya keahlian khusus yang ada di daerah tersebut sehingga banyak yang memilih keluar daerah ataupun luar negeri untuk mencari pekerjaan. Sehingga perlu adanya solusi guna menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Indralaya Raya. Salah satunya adalah melakukan budidaya ikan apalagi Indralaya Raya dialiri oleh Sungai Kelekar. Sungai Kelekar banyak dihuni oleh ikan-ikan lokal salah satunya ikan tambakan. Ikan tambakan dikenal secara internasional dengan sebutan *kissing gourami* sedangkan secara nasional lebih dikenal dengan sebutan biawan dan juga tembakang. Ikan ini merupakan jenis ikan yang berasal dari perairan tropis seperti Asia

Tenggara yang awalnya hanya ditemukan di Thailand dan Indonesia namun sekarang ini telah menyebar ke seluruh penjuru dunia (Huwoyon & Gustiano, 2013). Permintaan pasar terhadap ikan tambakan tiap tahun mengalami peningkatan, namun hampir sebagian besar suplai tersebut diperoleh dari tangkapan alam dikarenakan kegiatan budidaya ikan tambakan yang masih sedikit dengan kemampuan produksi yang masih minim.

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022), di tahun 2021 total produksi ikan tambakan di Indonesia dari kegiatan budidaya tercatat sebesar 4.206,93 ton. Angka tersebut masih tergolong rendah apalagi yang hanya tercatat hanya pada tiga wilayah di Indonesia yakni Jambi menyumbang sebesar 3,81 ton, Jawa Barat 3.904,64 ton dan Jawa Tengah 298,48 ton. Sehingga masih sangat perlu adanya upaya peningkatan produksi ikan tambakan dari kegiatan budidaya terutama di wilayah Sumatera Selatan agar tidak lagi bergantung pada hasil alam yang tidak menentu dan mencegah dari ancaman kepunahan.

Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Doa Mandeh milik Bapak Dimas Nur Ichsan merupakan salah satu pelaku pembudidaya yang berada di Indralaya Raya yang telah membudidayakan ikan lokal. Namun, terdapat kendala yang dihadapi mulai dari kegiatan pembenihan hingga pembesaran. Kendala utama adalah kesulitan dalam melakukan pemijahan dan rendahnya laju pertumbuhan dari ikan tambakan. Oleh sebab itu, perlu adanya pendampingan produksi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mulai dari pemeliharaan induk dan larva hingga ukuran benih yang baik. Meskipun demikian jenis-jenis ikan lokal seperti tambakan tergolong ikan yang sangat sulit memijah karena terkendala

dalam proses terjadinya spermiasi pada jantan dan ovulasi pada betina yang bergantung musim. Ovaprim® merupakan solusi yang dapat merangsang ikan melakukan pemijahan. Menurut Leonita *et al.* (2021), ovaprim® mengandung sGnRH- α (salmon Gonadotropin Releasing Hormone analog) sebanyak 20 μg per mL dan anti dopamin sebanyak 10mg per mL. Kandungan sGnRH- α merangsang kelenjar hipofisa pada ikan mensekresikan FSH dan LH yang berguna dalam pematangan gonad hingga terjadinya ovulasi dan spermiasi. Dengan berhasilnya meningkatkan produksi dan kualitas benih yang dihasilkan, sehingga dapat mewujudkan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini melalui masyarakat yang telah bergerak pada bidang perikanan terkhususnya budidaya ikan tambakan agar masyarakat disekitarnya ikut tertarik dalam melakukan budidaya ikan tambakan melalui kegiatan pembenihan yang baik dan benar. Guna mewujudkan kemandirian ekonomi hidupnya masing-masing melalui budidaya ikan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UPR Doa Mandeh milik Bapak Dimas Nur Ichsan yang berada di Indralaya Raya, Ogan Ilir pada bulan Juli-September 2023. Sasaran dari kegiatan ini meliputi masyarakat sekitar yang melakukan budidaya maupun tidak dengan jumlah ± 25 orang. Kegiatan ini juga melibatkan perangkat RT dan Kelurahan, tim dosen Universitas Sriwijaya dan juga mahasiswa. Metode pelaksanaan pada pengabdian kepada masyarakat ini mulai dari pelatihan serta pendampingan dari mulai awal produksi yakni pemeliharaan indukan hingga akhir

produksi yakni pemeliharaan larva hingga ukuran benih. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan meliputi:

Survei tempat

Sebelum dilakukan pengabdian ditentukan terlebih dahulu lokasi bakal sasaran dan terpilihlah Indralaya Raya. UPR Doa Mandeh dipilih dengan alasan karena sudah mulai dulu membudidayakan ikan tambakan dengan segala permasalahan dan kekurangan yang dihadapi seperti yang masih terbatasnya kemampuan menghasilkan benih karena kesulitan dalam memijahkan ikan tambakan. Oleh karena itu, dipilih lokasi tersebut sebagai tempat pengabdian. Koordinasi dengan perangkat kelurahan juga dilakukan guna memperoleh data kelompok pembudidaya ikan yang ada di Indralaya Raya yang merupakan sasaran dari pengabdian masyarakat ini.

Penyuluhan teknis budidaya

Penyuluhan teknis budidaya ikan tambakan dilakukan secara terstruktur dan bertahap sehingga masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan ini dapat mempersiapkan diri dan mengikuti dengan baik. Alat dan bahan yang digunakan ketika penyuluhan yakni slide, proyektor, layar, sound sistem dan spanduk. Materi yang disampaikan di buat semenarik mungkin dalam bentuk slide dan juga dalam bentuk video untuk memudahkan bagi peserta dalam memahami materi teknis budidaya ikan tambakan dan pemasaran hasil produksi secara digital. Peserta juga di berikan modul mengenai topik yang telah disampaikan beserta alat tulis agar dapat kembali dipelajari di rumah.

Pendampingan Produksi;

Tim pengabdian yakni mahasiswa melakukan peragaan teknis berupa pemahaman perbedaan jantan betina dan penyuntikan hormon gonadotropin. Alat

dan bahan yang digunakan ketika peragaan terdiri dari indukan ikan tambakan, ovaprim®, baskom, akuarium, nampan, suntikan, NaCl dan kain lap. Saat peragaan teknis, mahasiswa memperagakan langsung penggunaan alat dan bahan yang sudah disiapkan.

Pengawasan dan Evaluasi.

Sebelum pelatihan, masyarakat sasaran juga telah mengisi kuisioner (*pre test*) untuk mengetahui pengetahuan awal dan kemampuan teknis mengenai budidaya ikan dan diakhir penyuluhan diberikan waktu untuk melakukan sesi Tanya jawab mengenai topik yang telah disampaikan. Setelah sesi tanya jawab, peserta kembali mengisi kuisioner (*post test*).

PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan mulai dari survei tempat, penyuluhan teknis budidaya, pendampingan produksi dan pengawasan hingga evaluasi yang melibatkan segala unsur baik tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dan juga berkolaborasi dengan perangkat kelurahan bahkan dari pemerintah kabupaten melalui tenaga penyuluh ikut serta dalam kegiatan penyuluhan mengenai teknis budidaya ikan tambakan. Dokumentasi kegiatan penyuluhan bersama masyarakat sasaran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Pengabdian yang telah dilakukan mendapat sambutan baik dari segala pihak mulai perangkat kelurahan dan pemerintahan setempat, terutama para pelaku pembudidaya ikan yang ada di Indralaya Raya begitu antusias hadir dengan melihat dari peserta yang menjadi sasaran menghadiri semua kegiatan penyuluhan. Berdasarkan data absensi jumlah orang yang datang sebanyak 25 orang. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta terlebih dahulu melakukan pengisian kuisioner yang berisikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari peserta mengenai dunia perikanan.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan penyampaian materi yang berisikan 2 topik mengenai teknis budidaya ikan tambakan dan digital marketing. Teknis budidaya ikan tambakan dimulai dari aspek pembenihan, pembesaran, serta kesehatan dan lingkungan. Pembenihan ikan dimulai dari pemeliharaan dan seleksi induk, pemijahan, pemeliharaan larva hingga ukuran benih dan pemanenan (Iskandar *et al.*, 2021; Lembang & Rahman, 2022). Pemeliharaan induk dilakukan dengan maksud menyeleksi dan juga mematangkan gonad secara maksimal supaya ikan benar-benar siap untuk memijah dengan harapan mampu menghasilkan anakan. Pemeliharaan dilakukan terpisah antara jantan dan betina guna menghindari terjadinya pemijahan liar (Kusrini *et al.*, 2015).

Pemeliharaan berlangsung lebih kurang ± 2 bulan dan 2 minggu sekali dilakukan pengecekan terhadap gonad kedua bakal calon indukan. Indukan ikan tambakan yang matang gonad dapat dengan mudah diketahui, pada jantan apabila perut di urut akan keluar cairan putih berupa sperma. Sedangkan pada betina pada bagian perut akan nampak

lebih gemuk dan apabila dipegang terasa lembek (Arifin *et al.*, 2017).

Selanjutnya setelah diperoleh indukan yang matang gonad ialah pemijahan. Namun ikan tambakan tergolong ikan yang sulit memijah sehingga memerlukan rangsangan hormon gonadotropin seperti Ovaprim®. Hasil penelitian Raharjo *et al.* (2016), dosis terbaik penggunaan ovaprim dalam pemijahan ikan tambakan ialah 0,6 mL per kg. Setelah pemijahan, telur menetas menjadi larva, berdasarkan hasil penelitian Agustina *et al.* (2015), larva ikan tambakan umur 4-11 hari dapat diberi pakan berupa *Artemia* sp., 10-16 hari *Moina* sp. dan 15-35 pakan buatan. Pemberian pakan buatan dapat disesuaikan dengan perkembangan bukaan mulut dari larva ikan tambakan. Selanjutnya setelah mencapai ukuran benih dapat didistribusikan dengan mudah mengingat akses di Indralaya Raya yang dilewati jalur Lintas Timur sehingga memudahkan dari proses distribusi.

Materi selanjutnya yakni mengenai *digital marketing*. Di era sekarang ini peran *digital* begitu sentral dikarenakan hampir semua lapisan masyarakat mengenal yang namanya internet. Pemasaran dengan memanfaatkan peran digital dapat menjadi upaya dalam meningkatkan penjualan. Dengan mempromosikan pada akun sosial media dapat mencakup konsumen lebih luas dibandingkan cara konvensional. Misalnya dengan membuat akun *official* dengan atas nama unit pembenihan ikan yang kita miliki ataupun dengan membuat spanduk/pamflet yang unik agar konsumen menjadi tertarik. Apalagi Indralaya Raya yang berada di pusat kota yang dilintasi jalan raya besar akan lebih memudahkan nantinya dalam pendistribusian. Peserta yang hampir sebagian besar anak muda menjadi nilai tambah

tersendiri yang akan lebih mudah dalam penerapan digital marketing ini. Dikarenakan masyarakat sekarang ini banyak menghabiskan waktu untuk membuka sosmed di gadgetnya masing-masing sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang untuk kita dapat memasarkan produk kita. Setelah penyampaian materi mengenai teknis budidaya ikan tambakan, peserta yang hadir diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang telah disampaikan dan dilanjutkan dengan demonstrasi tata cara pemijahan ikan tambakan yang baik dan benar. Adapun dokumentasi demonstrasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi demonstrasi

Metode demonstrasi dapat mempermudah masyarakat dalam menerima materi, menaikkan motivasi dan membuat kegiatan pengabdian menjadi menarik dan tidak monoton (Ikhwan *et al.*, 2022). Pada kegiatan pengabdian juga memperlihatkan produk hasil budidaya berupa benih ikan tambakan yang sudah berhasil dibudidayakan di UPR Doa Mandeh yang merupakan mitra dalam pengabdian masyarakat ini yang akan membuat minat untuk budidaya ikan semakin meningkat. Pada hakikatnya masyarakat secara umum akan lebih tertarik untuk memulai sesuatu apabila sudah melihat orang lain sukses pada hal tersebut. Oleh karena itu, segala upaya yang telah dilakukan di-

harapkan menjadi masyarakat terutama di Indralaya Raya mau membudidayakan ikan tambakan secara mandiri guna meningkatkan taraf perekonomian di masyarakat itu sendiri, dan sesi tanya jawab dapat dilihat pada Gambar 3 dan ditutup dengan foto bersama yang dapat dilihat pada Gambar 4.

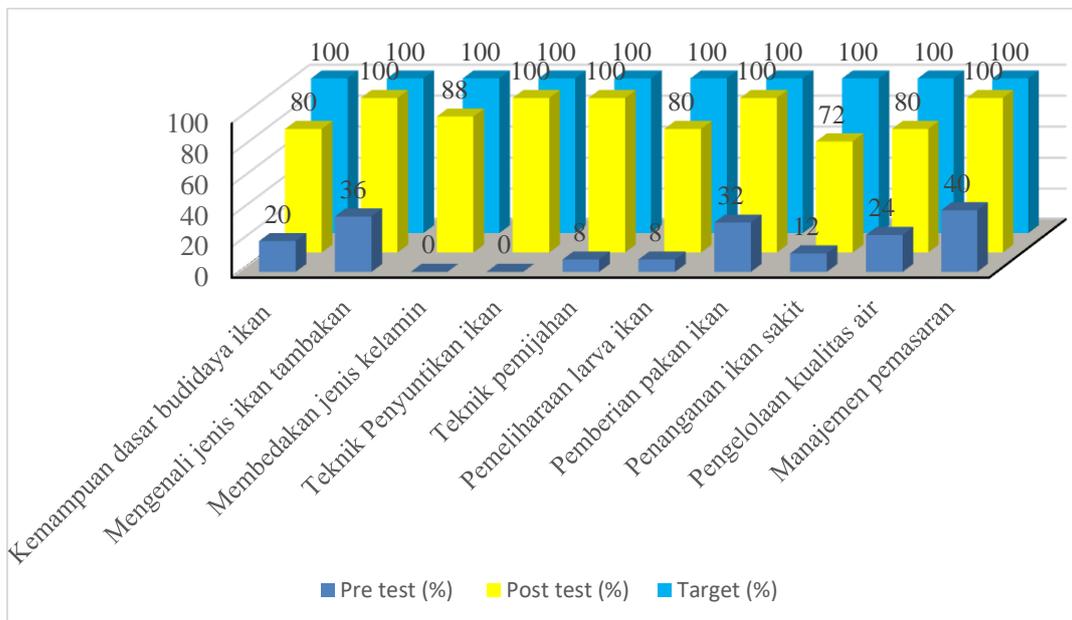


Gambar 3. Sesi tanya jawab



Gambar 4. Foto bersama dengan peserta

Hasil dari evaluasi *pre test* dan *post test* mengenai penguasaan materi oleh peserta pengabdian masyarakat mengenai teknis budidaya ikan tambakan yang berjumlah 25 orang responden menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam teknis budidaya ikan tambakan. Grafik evaluasi capaian pemahaman peserta mengenai teknis budidaya ikan tambakan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik evaluasi capaian peserta

Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman peserta mengenai teknis budidaya ikan tambakan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Meskipun beberapa tidak mencapai target, namun capaian tersebut sudah terbilang tinggi dan memuaskan. Dengan capaian tersebut peserta dapat lebih mudah untuk dilakukan pendampingan produksi dari ikan tambakan. Hal ini dikarenakan capaian tersebut merupakan pengetahuan dasar bagi seseorang untuk melakukan budidaya ikan. Apalagi sebagian dari peserta sudah melakukan budidaya ikan jenis lain sehingga akan lebih mudah pada saat dilakukan pendampingan.

Latar belakang profesi peserta yang sebagian merupakan pembudidaya ikan dan juga didominasi kalangan muda umur ± 25 tahun yang membuat penyampaian materi lebih mudah diterima oleh para peserta yang terlihat pada Gambar 5. Capaian yang beragam dari hasil evaluasi diduga karena latar belakang pendidikan dan juga profesi lain yang didominasi oleh pedagang. Latar belakang pendidikan yang tinggi membuat seseorang lebih mudah dalam memahami dan menerima informasi (Maramis *et al.*, 2013)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil capaian yang diperoleh para peserta sudah sangat baik dalam menerima ilmu dan pengetahuan mengenai pembenihan ikan tambakan dan berkomitmen untuk mengimplementasikannya. Kegiatan pendampingan ini memberikan stimulus baru bagi para pemula budidaya ikan tambakan. Masyarakat sekitar mulai tertarik untuk melakukan budidaya ikan tambakan, guna mewujudkan kemandirian ekonomi hidupnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai melalui Program Kemitraan Masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya, serta mitra binaan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Doa Mandeh yang telah terlibat aktif dalam pelaksanaan pengabdian ini. tak lupa diucapkan terima kasih kepada Toni, Arya, Ingka, Gabriel dan Sisi yang telah mendampingi mitra selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H., Yulisman & Fitriani, M. (2015). Periode waktu pemberian dan jenis pakan berbeda untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan larva ikan tambakan (*Helostoma temminckii* C.V). *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 51(3), 94-104.
- Arifin, O.Z., Cahyanti, W., Subagja, J., & Kristanto, H. (2017). Keragaan fenotipe ikan tambakan (*Helostoma temminckii*, Cuvier 1829) jantan dan betina generasi kedua hasil domestikasi. *Media Akuakultur*, 12(1), 1-9.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2019. Jumlah Penduduk Kecamatan Indralaya Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin (Jiwa) 2016-2018. Tersedia di <https://oganilirkab.bps.go.id/indicatr/12/119/1/jumlah-penduduk-kecamatan-indralaya-menurut-kelurahan-dan-jenis-kelamin>

- jiwa-.html. Diakses pada tanggal 1 September 2023).
- Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Ogan Ilir, 2023. Profil Kabupaten Ogan Ilir. Tersedia di: <https://disperindagkopukm.oganil.irkab.go.id/page/profil-kabupaten>. Diakses pada tanggal (3 September 2023).
- Huwoyon, G.H., & Gustiano, R. (2013). Peningkatan produktivitas budidaya ikan di lahan gambut. *Media Akuakultur*, 8(1), 13-21.
- Ikhwan, A., Febriansyah, F.I., Syam, A.R., & Heriadi, (2022). Metode demonstrasi dalam peningkatan motivasi belajar tilawatil Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 100-110.
- Iskandar, A., Islamay, R.S., & Kasmono, Y. (2021). Optimalisasi pembenihan ikan nila merah nilasa *Oreochromis* sp. di UKBAT Cangkringan, Yogyakarta. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(1), 29-37.
- Kusrini, E., Cindelas, S. & Prasetyo, A.B. (2015). Pengembangan budidaya ikan hias koi (*Cyprinus carpio*) lokal di Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Ikan Hias Depok. *Media Akuakultur*, 10(2), 71-78.
- Lembang, M.S. & Rahman, (2022). Proses pembenihan ikan koi (*Cyprinus carpio*) dengan metode pemijahan semi buatan di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Mandiangin. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 13(1), 1-7.
- Leonita, V., Utomo, D.S.C. & Fidyandini, H.P. (2021). Uji komparatif hormon ovaprim, spawnprim dan HCG pada proses pemijahan ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 26(1), 17-25.
- Maramis, P. A., Ismanto, A.Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ispa dengan kemampuan ibu merawat balita ispa pada balita di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E Journal Keperawatan*, 1(1), 1-8.
- Raharjo, E. I., . Rachimi & Holidan (2016). Pengaruh dosis ovaprim terhadap lama waktu pemijahan, daya tetas telur dan kelangsungan hidup larva ikan biawan (*Helostoma temmincki*). *Jurnal Ruaya*, 4(1), 29-32.